



# Fenomena *Learning Loss* pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19

Ni Luh Pegy Teristonía<sup>1\*</sup>, I Wayan Widiana<sup>2</sup>, Gede Wira Bayu<sup>3</sup> 

<sup>1,2</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [pegysteristonía@gmail.com](mailto:pegysteristonía@gmail.com)

## Abstrak

Pembelajaran yang tidak didukung oleh fasilitas dan dilaksanakan dengan baik akan berdampak terhadap keterlambatan proses pembelajaran yang kita kenal dengan istilah *learning loss*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena *learning loss* pada siswa sekolah dasar pasca pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 382.257 siswa yang tersebar di 2.426 sekolah di seluruh Bali. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel akhir yaitu sebanyak 1.108 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan angket. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara interaktif dengan 3 teknik yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 3 permasalahan yang dialami siswa yaitu permasalahan pada prestasi belajar dan intelektual siswa, psikologi dan psikososial, serta kensengangan pada akses belajar anak. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi fenomena *learning loss* pada siswa sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan di seluruh Indonesia.

**Kata kunci:** *Learning Loss*, Sekolah Dasar, Covid-19

## Abstract

*Learning that is not supported by facilities and implemented properly will have an impact on delays in the learning process which we know as learning loss. This study aims to analyze the phenomenon of learning loss in elementary school students after the Covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive qualitative. The population in this study was 382,257 students spread across 2,426 schools throughout Bali. This study used a random sampling technique with a final sample size of 1,108 students. The data collection methods used were interviews, observations, and questionnaires. Data analysis in the study was carried out interactively with 3 techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The findings of this study indicate that 3 problems experienced by students are problems in learning and intellectual achievement, psychology and psychosocial, and gaps in children's access to learning. This research is expected to be able to overcome the phenomenon of learning loss in elementary school students so that it can improve the implementation of education throughout Indonesia.*

**Keywords:** *Learning Loss, Primary School, Covid-19*

### History:

Received : September 02, 2022

Revised : September 04, 2022

Accepted : October 15, 2022

Published : October, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



## 1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2020, Indonesia dihadapkan dengan situasi pandemi Covid-19 (Argiyanti et al., 2022; Mahsun et al., 2021). Adanya situasi ini membuat banyak masyarakat resah dan dapat mengancam kesehatan masyarakat secara umum (Putri, 2020; Yanti et al., 2020). Adanya pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, namun berdampak pula pada bidang pendidikan. Saat ini, pemerintah mulai melakukan berbagai tindakan untuk mencegah penularan virus corona dengan pelaksanaan pembatasan sosial (*social distancing*) dan penjagaan jarak (*physical distancing*) (Pratama & Hidayat, 2020; Rhamdan et al., 2021). Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah berkaitan dengan pendidikan adalah menerapkan pembelajaran secara daring atau pembelajaran dilaksanakan secara *online* serta segala kegiatan seperti seminar, lokakarya, koferensi dan kegiatan lainnya dilaksanakan secara daring atau bahkan dibatalkan (Mishra et al., 2020; Sahu, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pendapat serta belajar lebih mandiri tanpa ada batas waktu dan ruang lebih bersifat

fleksibel (Hussein et al., 2020; Hwang et al., 2020; Kkese, 2020; Lage-Cala et al., 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran online sangat membutuhkan kemampuan pendidik dan siswa, karena dengan adanya kemampuan dalam menggunakan teknologi akan sangat membantu membuat suasana pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga terbentuk interaksi sosial yang baik (Andel et al., 2020). Selain kemampuan tentunya pembelajaran online juga harus memperhatikan kondisi finansial dari siswa dan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran online (Rusli et al., 2020). Berdasarkan pemaparan ini, maka pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran

Namun di sisi lain pembelajaran online masih menimbulkan adanya permasalahan. Pembelajaran daring dapat mengakibatkan adanya pergeseran peran antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring. Peran orang tua dalam pembelajaran siswa baik dalam pemahaman materi juga penanaman karakter akan sangat menentukan kesuksesan siswa dalam setiap pembelajarannya selama masa pandemi berlangsung (Khurriyati et al., 2021). Guru juga mengalami kesulitan dalam mengontrol suasana belajar siswa karena disebabkan keterbatasan dalam ruang virtual sehingga penyampaian materi secara daring tidak bisa dipahami sepenuhnya oleh semua siswa. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi yang dialami oleh guru dan siswa, hal ini dapat dilihat dari guru-guru yang tidak mampu menggunakan berbagai media pembelajaran daring. Selain itu, perangkat teknologi yang mahal juga menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Adi et al., 2021). Penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang tidak biasa menggunakan *smart phone* dan komputer dalam proses pembelajaran mengalami menurunnya minat belajar dan tidak memperhatikan pembelajaran daring (Mishra et al., 2020). Penelitian yang menyatakan bahwa perubahan sikap isolasi sosial, kurangnya interaktivitas, partisipasi dan keterbatasan umpan balik. Kurang siapnya orang tua dalam menghadapi pembelajaran online, pembelajaran daring tidak mempunyai suasana formal seperti pembelajaran tradisional, pada pembelajaran daring tidak terjadi interaksi sosial sesama siswa (Dong et al., 2020). Penelitian yang menyatakan bahwa banyak anak yang tidak melakukan pembelajaran daring, tetapi melakukan aktivitas yang lain selain belajar seperti bermain game, sosial media dan lebih banyak menonton youtube serta kegiatan yang lain yang menunjukkan adanya kecanduan “gawe” (Liu et al., 2020; Rahmawati & Latifah, 2020; Samaha & Hawi, 2016). Jadi, adanya pembelajaran daring tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak dapat negatif terhadap proses pembelajaran jika tidak dilakukan dengan baik dan tidak didukung oleh fasilitas yang layak.

Pembelajaran yang tidak didukung oleh fasilitas dan dilaksanakan dengan baik akan berdampak terhadap keterlambatan proses pembelajaran yang kita kenal dengan istilah *learning loss*. *The Education and Development Forum* mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi siswa yang mengalami kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum ataupun khusus, serta mengalami kemunduran secara akademis karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungan proses pendidikan (Juwita et al., 2022; Muzdalifa, 2022; Pratiwi, 2021). Sejalan dengan hal ini pendapat hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menyatakan bahwa *learning loss* adalah hilangnya kesempatan belajar yang diakibatkan interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran kurang sehingga mengakibatkan penurunan pada penguasaan kompetensi siswa (Hanafiah et al., 2022; Hidayat et al., 2021). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *learning loss* adalah keadaan siswa yang mengalami kehilangan kesempatan belajar atau mengalami kemunduran secara akademis karena faktor ketidakberlangsungan proses pendidikan sehingga dapat mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi pada siswa. *Learning loss* pada dasarnya mengacu pada menurunnya pengetahuan dan keterampilan pada siswa dan guru dalam proses pembelajaran akademis karena disebabkan oleh suatu kondisi

tertentu (Arrozi, 2021; Haris et al., 2022). Tanda- tanda yang dapat dilihat ketika anak mengalami *learning loss* yaitu menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial, serta mengalami kesenjangan pada akses belajar anak (Budi et al., 2021; Rejeki, 2022).

Kondisi ini juga didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah dasar yang ditemukan fakta bahwa masih kurangnya partisipasi atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti mengajukan atau menjawab pertanyaan, memecahkan suatu masalah, maupun siswa kurang aktif dalam berdiskusi. Selanjutnya dilaksanakan wawancara terhadap guru dengan hasil yaitu kurangnya antusiasme dan respon siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu menurunnya ketertarikan siswa dalam belajar saat kembali diterapkannya pembelajaran tatap muka di sekolah. Selain itu, saat guru menjelaskan kembali materi atau topik yang diberikan sebelumnya pada waktu siswa mengikuti pembelajaran daring, sebagian besar siswa belum memahami materi secara menyeluruh sehingga hal ini berdampak pada proses belajar siswa kedepannya. Adanya permasalahan ini, kemungkinan siswa mengalami fenomena *learning loss*. Nilai kebaruan dari penelitian ini adalah belum ada yang menganalisis mengenai fenomena *learning loss* di sekolah dasar dan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi *learning loss* ini. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis fenomena *learning loss* yang terjadi pada siswa sekolah dasar di Bali pasca pandemi covid-19. Hasil temuan penelitian ini diharapkan mampu mengatasi *learning loss* yang terjadi di sekolah dasar di Bali.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengeksplorasi fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data tanpa adanya manipulasi atau perlakuan lain (Ningsih et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menyasar sekolah dasar di Bali. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di wilayah Provinsi Bali yang berjumlah 382.257 siswa yang tersebar di 2.426 sekolah di seluruh Bali. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan angket. Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir (Emzir, 2008). Tahap persiapan penelitian 1) Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta mengidentifikasi asumsi yang berhubungan dengan masalah penelitian; dan 2) Menyusun instrumen penelitian yang berupa kuisioner/angket. Tahap pelaksanaan penelitian 1) Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebar angket untuk mengetahui Problematika Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar se-Provinsi Bali dalam Pembelajaran daring. Tahap akhir penelitian 1) Melakukan analisis data serta pengolahan data penelitian; 2) Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian; dan 3) Penyajian hasil penelitian dalam bentuk laporan.

Analisis data terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan penjelasannya: 1) Reduksi data, Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). 2) Penyajian data Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-

penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. 3) Penarikan kesimpulan, tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian tersebut (Gumilang, 2016).

Penarikan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus solvin dengan taraf signifikasn 3%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 1.108 siswa dengan karakteristik berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan tes. Kuesioner siswa terdiri dari 9 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif yang dikelompokkan menjadi 3 dimensi yang dapat dilihat pada tabel 2. Instrumen kuesioner untuk siswa dalam hal ini menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Kemudian kuesioner untuk guru terdiri dari 15 pertanyaan yang dikelompokkan menjadi 3 dimensi yang dapat dilihat pada tabel 3. Uji validitas instrument dilakukan dengan cara memberikan instrument kepada 5 orang ahli yang kemudian hasil pengujiannya dianalisis menggunakan rumus CVR dan CVI. Berdasarkan hasil pengujian CVR diperoleh hasil semua item instrumen yang dibuat dinyatakan valid dan layak digunakan dengan produk CVR sebesar 1,00. Setelah hasil CVR diketahui, analisis dilanjutkan ke perhitungan CVI. Analisis CVI yang telah dilakukan diperoleh hasil CVI sebesar 1,00, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen kondisi *learning loss* siswa SD memenuhi syarat sangat baik. Selanjutnya kisi-kisi instrumen penelitian untuk siswa dan guru dapat disajikan pada Tabel 1. Kemudian kategori nilai persentase dapat disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian untuk Siswa dan Guru**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir	Nomor Butir
			+	-		
1	Prestasi Belajar dan Intelektual	Hasil belajar siswa		√	1	1
		Lambat dalam belajar	√		1	2
		Penguasaan materi	√		2	3 dan 4
		Usaha dalam belajar	√		1	5
		Keterlibatan dalam belajar		√	1	6
		Tertib dalam pembelajaran	√		1	7
		Tertib dalam mengerjakan tugas		√	1	8
2	Psikologis dan psikososial	Minat siswa dalam mengikuti pelajaran	√		1	9
		Hubungan siswa dengan teman dan guru		√	1	10
		Kemandirian dalam mengikuti pelajaran	√		1	11
		Tekun dalam mengikuti pelajaran		√	1	12
3	Kesenjangan pada akses belajar anak	Ketertarikan terhadap media pembelajaran	√		2	13 dan 14
		Tingkat kesukaran instrumen evaluasi		√	1	15

**Tabel 2. Kategori Nilai Persentase**

No	Batas Interval Persentase	Kategori Peringkat
1	0-20%	Sangat Rendah
2	21-40%	Rendah

No	Batas Interval Persentase	Kategori Peringkat
3	41-60%	Sedang
4	61-80%	Tinggi
5	81-100%	Sangat Tinggi

(Fatmawati, 2021)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengenai kondisi *learning loss* di sekolah dasar. Hasil kuesioner mengenai kondisi *learning loss* dapat dijabarkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Guru dan Siswa

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jumlah jawaban "ya"	Analisis persentase jawaban P = $f/n \times 100\%$	Rata-rata persentase jawaban "ya"
<b>Kondisi <i>Learning loss</i> di Sekolah Dasar (Hasil Siswa)</b>				
<b>Dimensi Prestasi Belajar dan Intelektual</b>				
1	Saya memiliki hasil belajar di bawah rata-rata selama masa pandemi.	657	59%	
2	Saya cepat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama masa pandemi.	341	30%	39,5%
3	Saya sudah menguasai materi pelajaran selama masa pandemi.	397	35%	
4	Saya mampu mengejar ketertinggalan pelajaran selama masa pandemi.	380	34%	
<b>Dimensi Psikologis dan Psikososial</b>				
5	Saya memiliki usaha dalam belajar dengan sungguh-sungguh selama masa pandemi.	648	58%	
6	Saya pasif dalam mengikuti proses pembelajaran selama masa pandemi.	583	52%	
7	Saya mengikuti pembelajaran dengan tertib selama masa pandemi.	332	29%	
8	Saya malas dalam mengerjakan tugas selama masa pandemi.	359	32%	38%
9	Saya merasa senang saat mengikuti pembelajaran selama masa pandemi.	584	52%	
10	Saya memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman dan guru selama masa pandemi.	241	19%	
11	Saya mandiri dalam mengikuti	423	38%	

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jumlah jawaban "ya"	Analisis persentase jawaban P = $f/n \times 100\%$	Rata-rata persentase jawaban "ya"
12	pelajaran selama masa pandemi. Saya malas dalam mengikuti pelajaran selama masa pandemi.	269	24%	
<b>Dimensi Kesenjangan pada Akses Belajar Anak</b>				
13	Saya tertarik terhadap benda-benda sekitar untuk membantu saya memahami materi selama masa pandemi.	873	78%	
14	Saya lebih mudah memahami materi dengan alat bantu pelajaran selama masa pandemi.	863	75%	69,7%
15	Saya sulit menyelesaikan tugas atau ulangan yang diberikan oleh guru selama masa pandemi.	622	56%	
<b>Kondisi Learning loss di Sekolah Dasar (Hasil Guru)</b>				
<b>Dimensi Prestasi Belajar dan Intelektual</b>				
1	Apakah sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata selama masa pandemi?	2	6%	
2	Apakah siswa memahami materi pelajaran dengan cepat selama masa pandemi?	0	0%	6%
3	Apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran selama masa pandemi?	0	0%	
4	Apakah siswa mampu mengejar ketertinggalan pelajaran selama masa pandemi?	6	18%	
<b>Dimensi Psikologis dan Psikososial</b>				
5	Apakah siswa belajar dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran selama masa pandemi?	8	24%	
6	Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran selama masa pandemi?	3	9%	
7	Apakah siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib selama masa pandemi?	14	42%	31%
8	Apakah sebagian besar siswa malas dalam mengerjakan tugas selama masa pandemi?	21	64%	
9	Apakah siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran selama masa pandemi?	0	0%	
10	Apakah siswa memiliki hubungan	28	79%	



No	Pernyataan/Pertanyaan	Jumlah jawaban "ya"	Analisis persentase jawaban P = $f/n \times 100\%$	Rata-rata persentase jawaban "ya"
	yang baik dengan teman dan guru selama masa pandemi?			
11	Apakah siswa mandiri dalam mengikuti pelajaran selama masa pandemi?	6	18%	
12	Apakah siswa malas dalam mengikuti pelajaran selama masa pandemi?	4	12%	
<b>Dimensi Kesenjangan pada Akses Belajar Anak</b>				
13	Apakah siswa tertarik terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi?	26	79%	
14	Apakah siswa lebih mudah memahami materi dengan media pembelajaran selama masa pandemi?	30	91%	62,7%
15	Apakah siswa sulit menyelesaikan tugas atau ulangan yang diberikan oleh guru selama masa pandemi?	6	18%	

Berdasarkan [Tabel 3](#) di atas, kondisi *learning loss* di sekolah dasar masih dikatakan tergolong tinggi, hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yaitu pada dimensi prestasi belajar dan intelektual berada pada kategori rendah dengan rata-rata persentase jawaban dari siswa sebesar 39,5%, serta rata-rata persentase jawaban dari guru sebesar 6% dan dikatakan berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya pada dimensi psikologis dan psikososial berada pada kategori rendah dengan rata-rata persentase jawabana dari siswa sebesar 38% dan rata-rata persentase jawaban dari guru sebesar 31%. Selanjutnya dimensi kesenjangan pada akses belajar anak berada pada kategori tinggi dengan rata-rata persentase jawaban dari siswa sebesar 69,7% dan rata-rata persentase jawaban dari guru sebesar 62,7%.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi fenomena *learning loss* pasca pandemi covid-19, kondisi ini dilihat dari dimensi yang diteliti berada pada katagori rendah pada dimensi prestasi belajar dan intelektual dan psikologis dan psikososial, serta dimensi kesenjangan pada akses belajar anak berada pada kategori tinggi. Terjadinya *learning loss* pada proses pembelajaran masa pandemi tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, fasilitas proses pembelajaran, peran orang tua dalam proses pembelajaran serta bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan. Dalam penelitian ini demensi yang menunjukkan terjadinya *learning loss* adalah prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan, serta akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan ([Astuti, 2015](#); [Ratnasari, 2017](#)). Prestasi peserta didik mengalami penurunan dapat disebabkan oleh kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran akan berdampak terhadap

kecepatan atau keterlambatan siswa dalam proses pembelajaran dan tentunya akan berdampak terhadap penguasaan materi.

Selanjutnya penelitian ini yang menunjukkan terjadinya *learning loss* karena dimensi psikologis dan psikososial siswa rendah. Psikologis adalah hubungan antara individu dengan lingkungan yang dianggap bahwa individu melebihi kemampuan atau sumber daya yang dimiliki dan mengancam kesejahteraan psikologis individu (Sumakul & Ch Ruata, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa biasanya siswa melakukan kegiatan belajar dan bermain dengan teman disekolah, berpergian kemana saja dengan mudah kemudian banyaknya perubahan yang terjadi secara tiba-tiba bahkan pembatasan aktivitas di luar rumah merupakan hal yang sulit bagi setiap siswa terutama siswa sekolah dasar. Hal itu menyebabkan siswa dengan mudah mengalami gangguan psikologis dan depresi (Rahma et al., 2021). Masalah yang terjadi pada psikososial adalah masalah-masalah yang terjadi pada individu atau siswa yang terkait dengan aspek psikis dan aspek sosialnya (Hartinah et al., 2021). Terakhir penelitian ini yang menunjukkan terjadinya *learning loss* karena dimensi kesenjangan pada akses belajar siswa dikatakan tinggi. Akses belajar atau fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Tersedianya fasilitas belajar dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik (Utami, 2020). Namun apabila terjadinya kesenjangan pada akses belajar atau fasilitas belajar, maka dapat terjadinya *learning loss*.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terjadinya fenomena *learning loss* di sekolah dasar pasca pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa rendahnya prestasi belajar dan intelektual siswa, rendahnya psikologis dan psikososial siswa dan adanya kesenjangan pada akses belajar anak. Terjadinya *learning loss* pada proses pembelajaran masa pandemi juga tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, fasilitas proses pembelajaran, peran orang tua dalam proses pembelajaran serta bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>.
- Andel, S. A., de Vreede, T., Spector, P. E., Padmanabhan, B., Singh, V. K., & Vreede, G. J. de. (2020). Do social features help in video-centric online learning platforms? A social presence perspective. *Computers in Human Behavior*, 113(April), 106505. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106505>.
- Argiyanti, A., Rochintaniawati, D., & Anggraeni, S. (2022). Ketertarikan Peserta Didik SMA terhadap Penggunaan Platform Instagram Sebagai Platform Penyampaian Materi Pembelajaran Biologi Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5595–5606. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3311>.
- Arrozi, F. (2021). Perilaku Organisasi dan Efektivitas Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren dalam Mengantisipasi learning loss di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>.



- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic: Chinese Parents' Beliefs and Attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati. (2021). Hubungan Praktikum Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Pandemi Dan Selama Pandemi Covid-19: Potensi Learning Loss. *Biopedagogia*, 3(2), 96–113. <https://doi.org/10.35334/biopedagogia.v3i2.2332>.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.
- Hanafiah, Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>.
- Haris, A., Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2022). Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss Pada Peserta Didik (Kajian Fenomenologis Di Sma Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 2656–5862. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2756>.
- Hartinah, S., Muslihati, & Triyono. (2021). Problematika Psikososial dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(10), 1567–1580. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/15055>.
- Hidayat, S., Apriliya, S., & Fauziyaturrosyidah, A. (2021). Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: A Literatur Review. *Journal of Elementary Education*, 4(5). <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/8815/2729>.
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, 119(August), 105699. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105699>.
- Hwang, G. J., Wang, S. Y., & Lai, C. L. (2020). Effects of a social regulation-based online learning framework on students' learning achievements and behaviors in mathematics. *Computers and Education*, 160, 104031. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104031>.
- Juwita, A., Sari, K. W., Jayanti, S. A., Dari, W., & Widayati, S. (2022). Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Untuk Menghindari Learning Loss Di Desa Aji Kagungan Kecamatan Abung Kunang Kotabumi Lampung Utara. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i1.191>.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>.
- Kkese, E. (2020). McGurk effect and audiovisual speech perception in students with learning disabilities exposed to online teaching during the COVID-19 pandemic. *Medical Hypotheses*, 144(July), 110233. <https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.110233>.
- Lage-Cala, S., Folgueras-Díaza, M. B., Alonso-Hidalgo, M., García-Menéndez, D., &

- Fernández-García, F. J. (2020). Investigation of the effectiveness of online learning tools for energy performance certificates preparation. *Energy Reports*, 6, 609–614. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2019.09.034>.
- Liu, Q., Huang, J., & Zhou, Z. (2020). Self-expansion via smartphone and smartphone addiction tendency among adolescents: A moderated mediation model. *Children and Youth Services Review*, 119(June), 105590. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105590>.
- Mahsun, M., Ibad, T. N., & Nurissurur, A. (2021). Model Belajar Synchronous dan Anynchronous Dalam Menghadapi Learning Loss. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 123. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.1274>.
- Mishra, D. L., Gupta, D. T., & Shree, D. A. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, August, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>.
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187–192.
- Ningsih, W., Asmidaryani, & Emirawati. (2022). Tantangan Dan Kesulitan Guru, Orang Tua Dan Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.53398/jm.v5i1.116>.
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51977/jdigital.v2i1.270>.
- Pratiwi. (2021). Dinamika Learning loss : Guru dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1). <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1847>.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>.
- Rejeki, N. (2022). Analisis Learning Loss dan Strategi Recovery Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indoensia*, 2(3), 407–422. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-2>.
- Rhamdan, D., Kule, A., & Al Wahid, S. M. (2021). Analisis Pemanfaatan e-Learning di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: Learning Loss pada Peserta Didik). *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 432–446. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.263>.
- Rusli, R., Rahman, A., & Abdullah, H. (2020). Student perception data on online learning using heutagogy approach in the Faculty of Mathematics and Natural Sciences of Universitas Negeri Makassar, Indonesia. *Data in Brief*, 29, 105152. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105152>.
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*,

- 2019(4), 4–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
- Samaha, M., & Hawi, N. S. (2016). Computers in Human Behavior Relationships among smartphone addiction , stress , academic performance , and satisfaction with life. *Computers in Human Behavior*, 57, 321–325. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.045>.
- Sumakul, Y., & Ch Ruata, S. N. (2020). Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Psychology" Humanlight"*, 1(1), 1–7.
- Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4). <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>.